

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
PESISIR PANTAI TERHADAP KEJADIAN TSUNAMI
DI KELURAHAN TONDO KOTA PALU**

SKRIPSI



**I NENGAH LUKI PRAWATA
201501019**

**PROGRAM STUDI ILMU NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu adalah benar benar adalah karya arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun dalam perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.



ABSTRAK

I NENGAH LUKI PRAWATA. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu. Dibimbing oleh Ismawati dan Wendi Muhammad Fadhli.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami meliputi pengetahuan, sikap, pemenuhan kebutuhan dasar, persiapan penanganan korban dan manajemen bencana. Hasil wawancara peneliti pada tanggal 08 Maret 2019 dengan sekretaris Lurah Tondo, dari tahun 2013-2018 belum pernah dilakukan simulasi ataupun penyuluhan tentang bencana tsunami di Kelurahan Tondo. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu h. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat pesisir pantai Kelurahan Tondo Kota Palu yang berjumlah 362 Kepala Keluarga. Sampel berjumlah 96 orang, dengan teknik pengambilan sampel *cluster sampling*. Hasil penelitian dari 96 responden pengetahuan baik sebanyak 18,8%, pengetahuan cukup sebanyak 43,8% dan pengetahuan kurang sebanyak 37,5%. Hasil uji *pearson chi-square* nilai *p value*: 0,001. Sikap baik sebanyak 34,4%, sikap cukup sebanyak 55,2% dan sikap kurang sebanyak 10,4%. Hasil uji *Pearson Chi-Square* nilai nilai *p value*: 0,000. Pemenuhan kebutuhan dasar yang terpenuhi sebanyak 82,3% dan tidak terpenuhi sebanyak 17,7%. Hasil uji *Chi-Square* nilai nilai *p value*: 0,001. Simpulan ada hubungan pengetahuan, sikap dan pemenuhan kebutuhan dasar dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan Masyarakat, Tsunami

ABSTRACT

I NENGAH LUKI PRAWATA. Factors affecting the preparedness of coastal communities in the event of a tsunami in Tondo Kelurahan, Palu City. Supervised by ISMAWATI and WENDI MUHAMMAD FADHLI.

Factors influencing the readiness of coastal communities for tsunami events include knowledge, attitudes, fulfillment of basic needs, preparation for handling victims and disaster management. The results of the interview of researchers on March 8, 2019 with the secretary of Lurah Tondo, from 2013-2018 there had never been a simulation or counseling about the tsunami disaster in the Tondo Village. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the preparedness of coastal communities against tsunami in Tondo Kelurahan, Kota Palu h. This type of research is quantitative with an analytical approach using cross sectional design. The population in this study are all coastal communities in Tondo, Palu City, totaling 362 families. The sample was 96 people, with cluster sampling technique. The results of the study of 96 respondents good knowledge as much as 45.8%, sufficient knowledge as much as 28.1% and as much as 26% less knowledge. Pearson chi-square test results p value: 0,000. Good attitude as much as 33.3%, enough attitude as much as 54.2% and lack of attitude as much as 12.5%. Pearson Chi-Square test results p value value: 0.001. Fulfillment of basic needs were fulfilled 55.2% and not fulfilled as much as 44.8%. Chi-Square test results p value value: 0.002. Conclusion there is a relationship of knowledge, attitudes and fulfillment of basic needs with the preparedness of coastal communities against the tsunami in the Village of Tondo, Palu City.

Keywords: Knowledge, Attitude, Meeting Basic Needs, Community Preparedness, Tsunami



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI TERHADAP KEJADIAN TSUNAMI DI KELURAHAN TONDO KOTA PALU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



I NENGAH LUKI PRAWATA
201501019

PROGRAM STUDI ILMU NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
PESISIR PANTAI TERHADAP KEJADIAN TSUNAMI
DI KELURAHAN TONDO KOTA PALU**

SKRIPSI

**INENGAH LUKI PRAWATA
201501019**

Skripsi Ini Telah Diujikan
Tanggal 31 Agustus 2019

Penguji I

Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc
NIK. 20130901030


(.....)

Penguji II

Ismawati, S.Kep.Ns., M.Sc
NIK. 20110901018

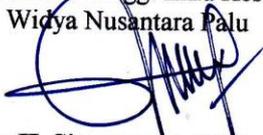

(.....)

Penguji III

Wendi Muhammad Fadhli, S.Farm., Apt., M.H.
NIK. 20150901055


(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes.
NIK. 20080901001

PRAKATA

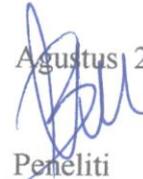
Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ” Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan, bantuan dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Kepada kedua orang tua Ayahanda I Made Suger dan Ibunda Ni Nengah Nariati. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Pesta Corry S. Dipl.MW, SKM. M.Kes., Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
3. Hasnidar, S.Kep.Ns., M.Kep, Ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
4. Ismawati, S.Kep.Ns., M.Sc, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Wendi Muhammad Fadhli, S.Farm., Apt., M.H., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc, penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama ujian proposal dan skripsi.
7. Dosen/staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu Widya Nusantara Palu Khususnya Program Studi Ners yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, bimbingan serta dorongan moril selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
8. Seluruh responden yang telah memberikan informasi.
9. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi selama mengikuti perkuliahan
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2019


Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Manajemen Bencana	8
B. Tinjauan Tentang Kesiapsiagaan	15
C. Tinjauan Tentang Tsunami	20
D. Tinjauan Tentang Pengetahuan	26
E. Tinjauan Tentang Sikap	31
F. Tinjauan Tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar	36
G. Kerangka Konsep	44
H. Hipotesisi	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	48
E. Definisi Operasional	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Analisis Data	53
I. Alur Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

69

B. Saran

69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Kelurahan Tondo Kota Palu	57
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Pesisir Pantai Tentang Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	58
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Pesisir Pantai Tentang Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	58
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Pesisir Pantai Tentang Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	59
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Tentang Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	59
Tabel 4.6	Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	60
Tabel 4.7	Hubungan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	61
Tabel 4.8	Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Kejadian Tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Serangan Bencana yang Cepat	12
Gambar 2.2 Serangan Bencana yang Lambat	13
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	44
Gambar 3.1 Skema Alir Penelitian	53
Gambar 4.1 Peta Rawan Bencana Kota Palu	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Surat Permohonan Data Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 4. Surat balasan Pengambilan Data Awal dari Kelurahan Tondo
- Lampiran 5. Surat Permohonan Uji Validitas Kuersioner dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 6. Surat Balasan Uji Validitas Kuersioner dari Kelurahan Tondo
- Lampiran 7. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8. Surat Permohonan Penelitian dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 9. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 11. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian dari Kelurahan Tondo
- Lampiran 13. Master Tabel
- Lampiran 14. Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16. Riwayat Hidup
- Lampiran 17. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan tinggi terhadap berbagai ancaman bencana alam dampak cuaca ekstrem. Bencana alam banjir, tanah longsor, dan terjangan puting beliung memiliki frekuensi kejadian sangat tinggi di Indonesia. Posisi geografis Indonesia di daerah tropis terletak di antara dua benua dan dua samudera menjadikan Indonesia memiliki sistem cuaca dan iklim kontinen maritim yang khas. Meskipun pola iklim terjadi pergantian teratur seperti bergantinya musim hujan dan musim kemarau, jika terjadi gangguan tropis, sering timbul cuaca ekstrem yang dapat memicu terjadinya bencana alam (Daryono 2012).

Bencana merupakan bagian yang terus menerus hidup dan mempengaruhi masyarakat. Tahun 2004 Tsunami menghancurkan masyarakat yang tinggal di Asia Tenggara Khususnya Kota Aceh. Masyarakat dunia terpenggil untuk membantu korban. Dalam setiap bencana akhir-akhir ini, banyak individu, kelompok dan komunitas dari seluruh dunia datang untuk membantu baik secara finansial maupun pribadi (Fulmer *et.al* 2012).

Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (ESCAP) tahun 2013, melaporkan bahwa kematian akibat bencana di Kawasan Asia-Pasifik naik lebih dari tiga kali lipat dalam dekade terakhir, dimana sebagian besar akibat bencana yang ekstrim. Bencana alam antara tahun 2004 dan 2013 yang dilaporkan, 41,2 persen atau 1.690 kejadian, terjadi di Kawasan Asia Pasifik. Di antara subwilayah Asia-Pasifik, Asia Tenggara terutama Indonesia dan Filipina yang paling terpuruk oleh bencana alam yang menewaskan lebih dari 350.000 yang akibat oleh 500 insiden lebih. Jumlah kematian yang tercatat dari bencana alam naik dari 205.388 antara tahun 1994 dan 2003 menjadi 713.956 antara tahun 2004 dan 2013, dengan 1,5 miliar.

Kejadian tsunami yang terjadi di Sumatra pada tanggal 25 November 1833 terjadi gelombang tsunami setinggi 10 meter, tercatat 69 korban jiwa

akibat kejadian tersebut. Tsunami di Flores, pada 12 Desember 1992 tinggi gelombang yang terjadi mencapai tinggi 26 meter yang mengakibatkan 2100 orang meninggal dunia. Tsunami yang terjadi di Banyuwani pada tanggal 3 Juni 1994 dengan setinggi gelombang 14 m pernah melanda perairan Banyuwangi. Kejadian tersebut mengakibatkan kerusakan di daerah pesisir bagian selatan Banyuwangi dan 215 korban jiwa. Tsunami Banda Aceh tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan 130.000 orang meninggal dunia. Tsunami yang terjadi di Pengandaran tanggal 17 Juli 2006 mengakibatkan 668 orang meninggal. Tsunami yang terjadi di Kepulauan Mentawai tanggal 25 Oktober 2010 yang mengakibatkan sebanyak 286 orang dinyatakan meninggal dunia (BNPB 2018).

Gempa bumi besar yang pernah terjadi di Sulawesi Tengah dari data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan hasil penelitian Kebumihan dan Mitigasi Bencana Alam (PPMBA) pada lembaga penelitian Universitas Tadulako (Untad) Palu, tercatat beberapa gempa bumi besar dalam 17 tahun terakhir yang mengguncang wilayah Sulawesi Tengah dan sekitarnya. Gempa bumi 6,5 SR dan Tsunami Kepulauan Banggai pada 4 Mei Tahun 2000 terjadi dilepas pantai Kepulauan Banggai Sulawesi. Gempa bumi ini menewaskan sedikitnya 54 orang disertai gelombang tsunami setinggi 3 meter. Gempa bumi yang disertai gelombang ini sedikitnya merusak 23.000 rumah penduduk (BNPB 2018).

Gempa bumi besar juga pernah terjadi di Kota Palu dan Kabupaten Sigi dengan kekuatan gempa bumi sebesar 6,2 SR pada tanggal 24 Januari 2005 pukul 04.11 WIB. Gempa bumi berkekuatan 6,2 SR berpusat 16 kilometer arah Tenggara Kota Palu menimbulkan kepanikan warga. Gempa bumi ini menghancurkan 100 rumah, seorang warga tewas dan 4 orang lainnya luka-luka (BNPB 2018). Pusat gempa bumi terletak di Kabupaten Sigi tepatnya di Kelurahan Bora. Dampak kesehatan yang ditimbulkan dari kejadian ini adalah banyak yang mengalami trauma psikis dan banyak yang mengalami luka-luka.

Rangkaian gempa bumi yang lainnya, pada hari Sabtu sore menjelang malam takbiran 18 Agustus 2012, gempa bumi berkekuatan 6,2 SR

mengguncang Kabupaten Sigi. Gempa bumi ini berpusat di 27 Km Barat Daya Kabupaten Parigi Moutong. Tercatat 5 orang tewas, 3 orang luka berat dan belasan orang luka-luka sebanyak 943 rumah rusak berat dan ringan, serta lebih dari 10 ribu warga di tiga kecamatan terkena dampak gempa bumi (BNPB 2018).

Rangkaian gempa bumi yang terbaru terjadi di daerah Sulawesi Tengah persisnya di Kota Palu, Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong, yaitu gempa bumi dahsyat berkekuatan 7,4 SR. Peristiwa gempa bumi berkekuatan 7,4 SR yang disertai dengan Tsunami dan Liquefaksi terjadi pada tanggal 28 september 2018, pukul 18.02 WITA. Pusat gempa bumi berada di 26 KM Utara Donggala dan 80 KM Barat Laut Kota Palu, dengan kedalaman 10 KM. Jumlah korban tewas akibat bencana gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah, per 11 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB adalah 2.073 korban. Jumlah tersebut terdiri dari 1.663 korban dari Kota Palu, 171 korban dari Donggala, Sigi 223 korban, Parigi Moutong 15 korban, dan Pasang Kayu Sulawesi Barat 1 orang. Kota Palu menjadi daerah yang memakan korban terbanyak dibanding daerah lain, karena sepanjang Teluk Palu dihantam tsunami dengan ketinggian 2,2-11,3 meter, dan terjangan terjauh tsunami hampir 0,5 kilometer (BNPB 2018). Jumlah korban jiwa akibat gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu sebanyak 39 orang (Kelurahan Tondo 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami meliputi pengetahuan, sikap, pemenuhan kebutuhan dasar, persiapan penanganan korban dan manajemen bencana. Pengetahuan terkait dengan pemahaman masyarakat tentang tsunami itu sendiri, baik dari penyebab, hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melihat gejala awal tsunami. Persiapan yang perlu dilakukan masyarakat ketika melihat gejala awal tsunami adalah mencari daerah aman dari terjangan air (Farisa 2018).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui situsnya merinci sikap yang harus dilakukan untuk respon potensi tsunami, bagi masyarakat

peisir pantai adalah mencari informasi apakah ada potensi tsunami, cepat bergerak ke arah daratan yang lebih tinggi dan tinggal di sana sementara waktu, jauhi pantai dan jangan pernah menuju ke pantai untuk melihat datangnya tsunami dan segera menjauh, waspada apabila terjadi air surut, jauhi pinggir pantai (BNPB 2018).

Sikap masyarakat yang sudah mempersiapkan diri ketika bencana tsunami akan melanda tidaklah cukup. Diperlukan persiapan kebutuhan dasar manusia ketika bencana tsunami melanda. Standar minimal kebutuhan dasar korban bencana merupakan tingkat minimal yang harus dipenuhi dalam pemenuhan kebutuhan penampungan/hunian sementara, bantuan pangan, sandang, air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung. Kebutuhan dasar manusia berupa pangan diberikan dalam bentuk bahan makanan, atau masakan yang disediakan oleh dapur umum dan bantuan pangan bagi kelompok rentan diberikan dalam bentuk khusus (Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008).

Lima menit setelah gempa bumi, BMKG biasanya akan mengeluarkan peringatan dini di beberapa wilayah jika ada potensi tsunami. Peringatan yang telah diberikan oleh BMKG menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses kesiapsiagaan. Bentuk kesiapsiagaan yang harus dilakukan masyarakat adalah menyiapkan pakaian, makanan secukupnya, segera bergerak ke arah daratan yang lebih tinggi dan tinggal di sana sementara waktu. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti petunjuk yang telah diberikan, sehingga harus terjadi banyak korban jiwa ketika terjadi tsunami (BNPB 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana pasal 28 ayat (1) bahwa bantuan pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 ayat (2) huruf d, diberikan kepada korban bencana dalam bentuk penampungan sementara, bantuan pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Bantuan darurat bencana untuk pemenuhan

kebutuhan dasar korban bencana diberikan dengan memperhatikan standar minimal kebutuhan dasar dan memperhatikan prioritas kepada kelompok rentan. Agar pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana tersebut berdaya guna dan berhasil guna, perlu disusun sebuah pedoman yang berisi tentang tata cara pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana yang memenuhi standar minimal, sehingga dapat dijadikan acuan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat nasional dan internasional, lembaga non pemerintah, baik daerah, nasional, maupun internasional.

Kejadian tsunami yang merengut korban besar salah satunya yaitu tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2006 di Aceh. Gempa bumi bumi yang mengakibatkan terjadinya tsunami tersebut menelan banyak korban. Triatmadja (2014) menjelaskan bahwa sebagian besar kematian akibat tsunami di Indonesia karena tidak siapnya masyarakat terhadap kedatangan tsunami, pendeknya jarak antara daerah pembangkitan gelombang dengan permukiman, tidak adanya peringatan dini, tidak cukup tersedia infrastruktur untuk evakuasi, dan rendahnya daerah permukiman terhadap permukaan air laut sehingga tsunami merambat cukup jauh ke daratan (Triatmadja 2014).

Berbagai pengalaman bencana tsunami di Aceh dan Nias, Jogjakarta serta berbagai bencana yang terjadi di berbagai daerah lainnya memberi pelajaran yang sangat berarti akan pentingnya pengetahuan tentang bencana alam. Pengetahuan juga menjadi dasar untuk melakukan aktivitas yang benar dalam mengantisipasi datangnya bencana (LIPIUNESCO/ISDR 2016).

Perawat perlu mempersiapkan diri dengan memiliki pengetahuan dasar serta keterampilan untuk menghadapi bencana. Dengan demikian, perawat bertanggung jawab untuk mencapai peran dan kompetensi mereka dalam semua tahap bencana, terutama pada fase respon atau tanggap darurat yang meliputi peringatan, mobilisasi, dan evakuasi adalah tanggung jawab pertama yang dicapai. Kemudian, menilai masalah kesehatan korban dan pelaporan data ke instansi pemerintah terkait harus dilakukan dalam rangka untuk

memberikan dan menstabilkan kondisi kesehatan korban bencana (Daryono 2012).

Kesiapsiagaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palu dalam menghadapi bencana tsunami yaitu mengadakan simulasi yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2012 di Kelurahan Talise. Simulasi ini melibatkan seluruh masyarakat pesisir Kelurahan Talise dan pesisir Kelurahan Tondo. Kegiatan ini dimulai dari anjungan Pantai Talise dengan titik Kumpul di Lapangan STQ Palu. Dari tahun 2013 sampai 2018 belum pernah dilakukan simulasi tentang bencana tsunami (Badan Penanggulangan Bencana Nasional Daerah 2018).

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 08 Maret 2019 dengan sekretaris Lurah Tondo, dari tahun 2013-2018 belum pernah dilakukan simulasi ataupun penyuluhan tentang bencana tsunami di Kelurahan Tondo. Kelurahan hanya mengharapkan tim yang ada di Pemerintah Kota Palu maupun Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, Kelurahan Tondo sendiri tidak memiliki tim penanggulangan bencana.

Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana gempa bumi karena Kota Palu merupakan daerah yang rawan terhadap bencana gempa bumi. Persiapan yang bisa dilakukan masyarakat adalah dengan menyediakan tas siaga bencana sebagai persiapan untuk menghadapi bencana. Diharapkan kepada pemerintah untuk bersama-sama memberikan pemahaman ataupun pengetahuan kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi khususnya tsunami, dan memberikan penyuluhan secara merata kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Dianalisisnya hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu.
- b. Dianalisisnya hubungan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu.
- c. Dianalisisnya hubungan pemenuhan kebutuhan dasar dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai terhadap kejadian tsunami di Kelurahan Tondo Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan/ Ilmu Pengetahuan

Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi rekan lain jika melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana tsunami agar lebih baik lagi.

3. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Bagi Kelurahan Tondo diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dalam pembuat program kerja dikelurahan berupa pengabdian masyarakat terkait peningkatan manajemen bencana di Kelurahan Tondo Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryono. 2011. *Proses terjadinya Banjir*. [http://www. WordPress.com](http://www.WordPress.com) (di akses 20 Januari 2019 jam 08.00)
- Azwar. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta (ID): Pustaka. Pelajar
- Daryono. 2012. *Mitigasi Bencana Banjir*. <http://www.sumeks.co.id>
<http://www.lipi.go.id/> (di akses 20 Januari 2019)
- Depkes RI. 2009. *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasi di Indonesia*. Ed. II. Jakarta
- Diyen. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi Terjadinya Bencana Banjir di Desa Kalombang Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali*. Karya Tulis Ilmiah. D IV Gadar. Poltekkes Kemenkes Palu.
- Eka. 2013. *Mitigasi Banjir Dengan Bantuan Masyarakat*. <http://www.goog.co.id>. di akses 20 Januari 2019
- Farisa. 2018 Oktober 11. Korban Tewas akibat Bencana Sulteng. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com>
- Heka. 2012. *Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat*. Media Indonesia. Jakarta
- Hidayati. 2014. *Pengetahuan dan Sikap Perawat Instalasi Rawat Darurat RSUP DR. Sardjito Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Pada Tahap Preparedness*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. www.bencana-kesehatan.net. Diakses 20 Januari 2019
- Fulmer. 2007. *conversation with Chris Argyris: The father of organization learning. Organizational dynamics: A quarterly review of organizational behavior for professional managers*. Autumn. Diakses 20 Juni 2017
- Jonatan. 2012. Modul 2.1 Perencanaan & Paradigma Management Bencana. Bandung (ID): ITB.
- Kirmanto. J. (2012). *Kebijakan Penanggulangan Bencana. Koluktum hasil Litbang Permukiman-Pustakim*. Bandung.
- Kemenkes RI. 2014. *Bencana Di Indonesia*. <http://www.depkes.ri.co.id>. di akses 20 April 2017

- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nugroho. Cahyo. 2007. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Nias Selatan*. MPBI-UNESCO. Jakarta.
- Nurlailah. U. 2012. *Gambaran Kesiapan Dan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Palu Sulawesi Tengah*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Sripsi. Tesis. dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemaba Medika.
- Perdana. 2011. *The Silent Disaster Bencana dan Korban Masal*. Jakarta (ID): Sagung Seto.
- PP No. 23. 2008. *Peran Serta Lembaga Internasional Dan Lembaga Asing Nonpemerintah Dalam Penanggulangan Bencana*. Pemerintah Republik Indonesia
- Sahabudin. 2012. *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. SatBakornas PBP. Jakarta.
- Santosa. 2012. *Analisis Kapasitas Fungsional RSUD Muhammadiyah Bantul*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suriasumantri, 2012, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan.
- Sylvananto. 2011. *Seri Manajemen K3 : Pedoman Praktis Manajemen Kebakaran*. Seri k3-04. Jakarta (ID):Dian Rakyat.
- UU 24/2007. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Walgito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta (ID): Andi.
- Yanti. 2015. *Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen Bencana Di RSUD Adam Malik Medan*. Jurnal Penelelitian. www.yanti.com, diakses 20 Januari 2019